

## ABSTRAK

Kebijakan Pemerintah RI memberi subsidi pada BBM, ternyata mendorong peningkatan konsumsi BBM dari tahun ketahun, hingga melebihi produksi minyak (BBM) dalam negeri. Kebijakan mengurangi subsidi BBM dengan menaikkan harga BBM dan melarang mobil dinas dan BUMN untuk menggunakan BBM bersubsidi tidak juga menurunkan konsumsi BBM secara keseluruhan (BBM non subsidi + BBM subsidi) bahkan semakin menekan APBN. Sehingga yang menjadi masalah adalah bagaimana mencari alternatif kebijakan yang lebih efektif dalam menghemat konsumsi bahan bakar, dengan menghilangkan aktivitas tidak bernilai tambah atau kondisi *idle* dalam moda transportasi darat, menggunakan analisis *cost driver*. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan *cost driver* struktural apa yang menyebabkan kondisi *idle* pada moda transportasi darat yang menyebabkan pemborosan konsumsi BBM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini memberikan gambaran akan konsumsi BBM jika menggunakan analisis *costdriver*. Hasil analisis penelitian ini, dapat mengidentifikasi bahwa perlintasan kereta api pada saat aktif dapat menimbulkan kondisi *idle*, yang dapat memberikan pengaruh konsumsi BBM. Dari hasil analisis, besarnya pemborosan konsumsi BBM pada saat *idle* untuk ketujuh perlintasan selama satu hari adalah 7,684.61 liter atau 7,684.61 liter x Rp 6.500 = Rp 49,949,986.67 atau dalam setahun = Rp 18,231,745,133.33 Artinya jika perlintasan yang merupakan struktural *cost driver* timbulnya *idle* dihilangkan dengan membangun *fly over*, maka akan dapat dilakukan penghematan BBM sebanyak 2,804,883.87 liter / tahun.

Kata Kunci: analisis *costdriver*, struktural *costdriver*, *idle*, pemborosan konsumsi BBM.